

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia merupakan salah satu sektor pembangunan yang harus dibangun sebagai wujud tanggung jawab negara dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan, masyarakat Indonesia diharapkan berkembang menjadi individu yang memiliki kemampuan dan keterampilan secara mandiri, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup dan mampu berperan di masa yang akan datang.

Tujuan dan fungsi pendidikan sebagaimana yang diamanatkan Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat rohani dan jasmani, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berhasil tidaknya pencapaian tujuan dan fungsi pendidikan, bergantung kepada proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok.

Proses belajar tidak bisa hanya mengandalkan pada kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah. Agar bisa mendapat hasil belajar yang optimal peserta didik juga harus belajar di luar jam sekolah karena sebagian besar waktu peserta didik beraktivitas di luar jam sekolah. Waktu belajar setiap peserta didik berbeda-beda karena melakukan aktivitas yang beragam. Beragamnya aktivitas, mengakibatkan peserta didik sulit untuk mengatur waktu belajar di rumah. Oleh karena itu peserta didik diharapkan agar bisa manajemen waktu sebaik mungkin.

Slameto (Pratiwi, 2018:2) mengatakan bahwa manajemen waktu belajar adalah kemampuan menggunakan waktu secara efektif dan efisien untuk memperoleh manfaat yang maksimal. Selanjutnya, Slameto menjelaskan bahwa dengan adanya kemampuan peserta didik dalam mengelola waktu yang baik maka peserta didik dapat mengatur, mendisiplinkan diri, merencanakan, menyiapkan, dan menilai setiap langkah kegiatan yang akan dilaksanakan. Manajemen waktu belajar yang baik dapat direncanakan dan dilaksanakan secara teratur sesuai jadwal belajar yang dibuat. Peserta didik dapat membuat atau membagi waktu kegiatan bermain, kegiatan di rumah dan kegiatan di sekolah. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta didik lebih terlatih disiplin terhadap waktu yang dimilikinya.

Manajemen waktu belajar juga berperan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena manajemen waktu belajar merupakan unsur dari faktor ekstern yang menjadi salah satu faktor dari keberhasilan belajar. Jika peserta didik mengalami kesulitan dalam mengatur waktu, peserta didik akan kebingungan dalam menentukan mana yang paling penting yang harus dikerjakan lebih dahulu. Seringkali masalah

kekurangan waktu untuk belajar dijadikan alasan untuk tidak menyelesaikan tugas. Padahal sesungguhnya peserta didik kurang mampu untuk menggunakan waktu secara efisien.

Guru Bimbingan dan Konseling memiliki fungsi dan peran yang sangat strategis dalam mengembangkan kemampuan peserta didik tentang manajemen waktu belajar serta membimbing peserta didik sebagai calon-calon penerus bangsa, untuk membantu peserta didik memenuhi kebutuhan akan kemampuan manajemen waktu belajar, maka peran guru Bimbingan dan Konseling sangat dibutuhkan. Salah satu layanan yang perlu diberikan adalah layanan bimbingan belajar.

Menurut Daryanto dan Farid (2015:173),

Bimbingan belajar merupakan proses pemberian bantuan konselor atau guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik/konseli dalam mengenali potensi diri untuk belajar, memiliki sikap dan keterampilan belajar, terampil merencanakan pendidikan, memiliki kesiapan menghadapi ujian, memiliki kebiasaan belajar dan mencapai hasil belajar secara optimal sehingga dapat mencapai kesuksesan, kesejahteraan, dan kebahagiaan dalam kehidupannya.

Bidang bimbingan belajar diselenggarakan oleh guru BK di sekolah dengan tujuan untuk membantu peserta didik dalam mengenal, menumbuhkan dan mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan program belajar di sekolah. Selain itu tujuan umum dari bimbingan belajar ini adalah untuk membantu individu (peserta didik) agar mencapai perkembangan yang optimal sehingga tidak menghambat perkembangan belajar peserta didik.

Selain tujuan umum, bimbingan belajar juga memiliki tujuan khusus yaitu agar peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar. Masalah-masalah belajar yang sering dialami oleh peserta didik salah satunya adalah kesulitan untuk memanajemen waktu dalam belajar.

Masalah yang dialami peserta didik di SMA Negeri 4 Kupang adalah belum bisa memanajemen waktu belajar. Hal ini, didukung oleh data hasil wawancara dengan beberapa peserta didik kelas XI Sosial 1 SMA Negeri 4 Kupang. Sikap yang menunjukkan peserta didik kelas XI Sosial 1 belum bisa memanajemen waktu belajar dengan baik, sebagai berikut : peserta didik tidak memiliki jadwal belajar di rumah, terlambat mengumpulkan tugas, mengerjakan tugas jika sudah mendekati batas akhir pengumpulan, menyelesaikan tugas di sekolah, belajar hanya jika ada ujian atau kuis dan jika ada guru yang tidak mengisi jam pelajaran peserta didik memanfaatkan waktunya untuk bermain.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMA Negeri 4 Kupang mengatakan bahwa peserta didik kelas XI Sosial 1 SMA Negeri 4 Kupang belum bisa manajemen waktu dengan baik. Sikap yang menunjukkan peserta didik kelas XI Sosial 1 SMA Negeri 4 Kupang belum bisa memanajemen waktu belajar dengan baik, sebagai berikut : terlambat ke sekolah, terlambat mengumpulkan tugas atau pekerjaan rumah, mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah di sekolah, dan ketika ada guru yang tidak mengisi jam pelajaran, peserta didik memanfaatkan waktunya untuk melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat seperti bermain.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Profil Manajemen Waktu Belajar Peserta Didik Kelas XI Sosial 1 SMA Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2022/2023 dan Implikasinya bagi Program Bimbingan Belajar .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana profil manajemen waktu belajar peserta didik kelas XI Sosial 1 SMA Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2022/2023 ?
2. Apa implikasi profil manajemen waktu belajar peserta didik kelas XI Sosial 1 SMA Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2022/2023 bagi program bimbingan belajar?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Profil manajemen waktu belajar peserta didik kelas XI Sosial 1 SMA Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2022/2023.
2. Implikasi dari profil manajemen waktu belajar peserta didik kelas XI Sosial 1 SMA Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2022/2023 bagi program bimbingan belajar.

D. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan upaya untuk menjelaskan konsep dasar yang terdapat dalam penelitian ini sehingga menjadi jelas dan tidak menimbulkan pemahaman yang keliru dari para pembaca. Konsep yang dijelaskan dalam penelitian ini, yakni:

1. Manajemen Waktu Belajar

Resminingsih dalam (Pratiwi, 2018:3) mengatakan bahwa manajemen waktu belajar adalah upaya yang dilakukan peserta didik dalam memprioritaskan belajar dengan cara membuat dan mengikuti jadwal belajar guna menata ruang lingkup kegiatan yang perlu diperhatikan, seperti waktu untuk belajar di rumah maupun di sekolah, berkumpul dengan keluarga.

Astuti dalam (Novita, 2018:2) mengatakan bahwa manajemen waktu belajar adalah upaya untuk membuat dan mengikuti jadwal belajar untuk menata dan memprioritaskan belajar agar efektif dan efisien.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu belajar adalah upaya yang dilakukan peserta didik untuk membuat dan mengikuti jadwal belajar untuk menata dan memprioritaskan belajar agar efektif dan efisien serta menata ruang lingkup kegiatan yang juga perlu diperhatikan seperti berkumpul dengan keluarga.

2. Bimbingan belajar

Menurut Ahmadi dan Rohani dalam (Saman dan Arifin, 2018:42), “Bimbingan belajar merupakan seperangkat usaha bantuan kepada siswa agar dapat membuat pilihan, mengadakan penyesuaian, dan memecahkan masalah-masalah pendidikan dan pengajaran atau belajar yang dihadapinya”.

Sukardi dalam (Saman dan Arifin, 2018:43), menyatakan bahwa bimbingan belajar adalah bantuan yang memungkinkan siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.

Menurut pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar, merupakan seperangkat bantuan kepada siswa agar dapat membuat pilihan, mengadakan penyesuaian, mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.

Di dalam kaitannya dengan penelitian ini, maka yang dimaksudkan dengan implikasi bagi bimbingan belajar adalah sumbangan hasil penelitian tentang profil manajemen waktu belajar bagi program bimbingan belajar.

E. Manfaat Penelitian

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan bagi kepala sekolah sebagai penanggungjawab sekolah untuk terus mengkoordinir guru Bimbingan dan Konseling dalam melaksanakan bimbingan belajar dengan baik, guna membantu peserta didik mengatasi masalah belajar yang berkaitan dengan manajemen waktu dalam belajar.

b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan rujukan bagi peserta didik agar dapat memanfaatkan program bimbingan belajar yang ada di sekolah sehingga dapat menyelesaikan masalah belajar yang berkaitan manajemen waktu belajar.

c. Bagi guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini menjadi pedoman bagi guru Bimbingan dan Konseling di sekolah agar mampu mengatasi masalah belajar yang dialami oleh peserta didik terutama dalam hal manajemen waktu belajar.